

Deteksi Dini Peningkatan Glukosa dalam Darah di Rw 07 Kelurahan Pekayon Pasar Rebo

Dwi Agustina

Program Studi Profesi Ners, STIKes Jayakarta

Email: agustina.dwi00@gmail.com

Submitted : 05/12/2019

Accepted: 12/11/2019

Published: 31/01/2020

Abstract

Diabetes Mellitus is one of the chronic illness. DM is metabolic diseases with characteristic hyperglycemia that occur due to abnormal insulin secretion, insulin performance or both (ADA, 2010). Depend on PERKENI (2011), complication of DM occur from uncontrolled blood glucose level, such as neuropathy, hypertension, coronary heart disease, retinopathy, nephropathy and gangrene. The people who have high risk of DM are high-carbohydrate diets, have a family history of diabetes Mellitus. therefore we need to early detection to be prevention became Diabetes Mellitus disease. Early detection of activities of patients with DM are held at RW 07 due to DM risk faktor that occur in that area. Community Service Activities were carried out on Wednesday, March 23, 2016 at the RW 07 Pekayon village meeting hall. Activities include measuring glucose level and counseling. For the results of early detection blood glucose level, it was found that 56 out of 82 residents experienced and increase in blood glucose level (68%). Most of them carry out consultations related to diet and Diabetes Mellitus family history.

Keywords: early detection, counseling, diabetes mellitus,

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis. Diabetes mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kinerja insulin atau keduanya (ADA, 2010). Berdasarkan Perkeni (2011), komplikasi yang timbul pada penyakit diabetes mellitus dapat timbul akibat gula darah yang tidak terkontrol, misalnya neuropati, hipertensi, jantung koroner, retinopati, nefropati dan gangrene. Adapun orang yang memiliki resiko adalah pola makan tinggi karbohidrat, memiliki riwayat keluarga dengan DM. Maka dari itu perlu adanya deteksi dini sebagai bentuk preventif pada orang yang memiliki resiko peningkatan gula darah. Dengan demikian diperlukan deteksi dini pada orang yang memiliki resiko penyakit diabetes mellitus, sehingga tergambar kondisi kesehatan terutama kadar gula darah. kegiatan deteksi dini pasien dengan DM Dilakukan di RW 07 dikarenakan banyaknya faktor resiko DM yang terjadi di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan pada Rabu, 23 Maret 2016 di balai pertemuan RW 07 Kelurahan Pekayon. Kegiatan berupa pengukuran glukosa dalam darah dan penyuluhan. Dari hasil pemeriksaan deteksi dini didapatkan bahwa sebanyak 56 dari 82 warga mengalami peningkatan kadar glukosa dalam darah (68%). Sebagian besar melakukan konsultasi terkait materi pola makan dan DM dengan keturunan.

Kata kunci: deteksi dini , diabetes mellitus, penyuluhan

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan merupakan salah satu penyakit kronis yang terjadi di seluruh negara dunia, dan terus menerus mengalami peningkatan jumlah yang signifikan dari tahun ke tahun. Didapatkan data bahwa pada penyandang DM di dunia sebanyak 366 juta pada tahun 2011 dan diprediksi akan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030 (Whiting DR, 2011). Data dari *World Health Organization* (WHO) menyatakab bahwa 1 dari 11 orang didunia menyandang DM pada tahun 2015, meningkat menjadi 1 dari 10 orang di dunia menyandang DM pada tahun 2040.

Insiden penyakit DM akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 592 juta (Kemenkes, 2014). Hasil riset kesehatan dasar yang dikeluarkan oleh Kemenkes pada tahun 2013, didapatkan data bahwa penyakit tidak menular ini memiliki insiden meningkat menjadi 2.1 % di tahun 2013. Prevalensi DM tertinggi di Yogyakarta (2.6%), DKI Jakarta (2.5%), Sulut (2.4 %) dan Kaltim (2.3%).

Dewi (2012) dalam laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul pemeriksaan gula darah sewaktu pada masyarakat kabupaten Badung menyatakan bahwa seiring arus globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan pola hidup yang cenderung mengacu pada gaya hidup tidak sehat. Konsumsi makanan siap saji (*junk food*) dan makanan instan semakin meningkat di kalangan masyarakat Indonesia terutama pada daerah-daerah yang mengalami akulturasi. Selain itu, karena terjadinya peningkatan kesibukan kerja menyebabkan adanya kecenderungan untuk mengurangi aktivitas fisik seperti olah raga. Perubahan pola hidup ini tidak hanya dapat kita jumpai pada masyarakat perkotaan saja tetapi sudah mulai merambah ke daerah pinggiran kota yang merupakan masyarakat semi-urban. Kurangnya kesadaran masyarakat akan

kesehatan dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka dan memicu terjadinya berbagai penyakit kronis seperti DM

Menurut Garnita (2012). Adapun faktor resiko DM di Indonesia anatara lain usia, riwayat keluarga, konsumsi protein dan lemak, konsumsi sayur dan buah, aktivitas fisik, indeks masa tubuh, hipertensi dan kondisi psikologi. Sehingga perlu adanya monitoring ketat pada warga yang memiliki faktor resiko tersebut. Salah satu bentuk monitoring awal adalah screening yaitu deteksi dini adanya penyakit DM dengan melakukan pengecekan kadar glukosa dalam darah.

TARGET DAN LUARAN

1. Target

Target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Masyarakat warga RW 07 Kelurahan Pekayon, Pasar Rebo, Jakarta Timur.
- b. Warga yang mempunyai faktor resiko penyakit Sm

2. Luaran

- a. Gambaran demografi warga dengan faktor resiko DM
- b. Gambaran hasil pemeriksaan kadar gula dalam darah
- c. Pemahaman warga dengan faktor resiko penyakit DM mengenai DM.
- d. Pemahaman pengaturan pola hidup sebagai bentuk pencegahan terjadinya DM.

METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 08.00 – 12.00 WIB di balai pertemuan warga RW 07 Pekayon, Pasar rebo, Jakarta Timur

2. Tujuan

- a. Warga dapat mengetahui hasil deteksi dini glukosa dalam darah.
- b. Warga memahami faktor resiko penyakit DM mengenai DM.

- c. Warga memahami pengaturan pola hidup sebagai bentuk pencegahan terjadinya DM

3. Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah warga RW 08 yang memiliki faktor resiko DM dengan total 100 warga.

4. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kegiatan Awal

- a. Menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Menyiapkan materi presentasi deketsi dini DM dan faktor resiko serta leaflet
- c. Bersama posbindu melakukan seleksi terhadap warga yang memiliki faktor resiko DM, untuk selanjutnya posbindu menyebarkan undangan 1 minggu sebelumnya kepada warga sesuai sasaran.
- d. Menyiapkan peralatan untuk kegiatan deteksi dini : alat cek glukotest dan strip.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan,
Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:
 - 1. Melakukan rapat koordinasi dengan pengurus posbindu.
 - 2. Melakukan koordinasi antara civitas akademika dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat.
 - 3. Meninjau lokasi kegiatan pemeriksaan kesehatan
 - 4. Membuat daftar alat-alat kesehatan yang akan dipinjam dari laboratorium STIKes Jayakarta, antara lain : alat cek glucometer
 - 5. Membuat daftar peralatan habis pakai yang akan digunakan yaitu strip glukosa darah.
 - 6. Menata ruangan yang akan digunakan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2016 bertempat di balai pertemuan RW 07 Pekayon, Pasar Rebo, Jakarta Timur dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Dilakukan koordinasi singkat pada hari H dengan anggota tim dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- 2) Pendaftaran dibuka mulai jam 07.30
- 3) Saat pendaftaran peserta mendapatkan leaflet dan snack
- 4) Peserta tidak dikenakan biaya untuk mengikuti seminar dan workshop
- 5) Pembukaan acara dimulai pada jam 08.00 dibuka oleh pembawa acara, selanjutnya sambutan Bapak Ketua RW dan ketua posbindu.
- 6) Pelaksanaan kegiatan terjadwal mulai jam 08.00-12.00, dan pelaksanaannya sesuai yang dijadwalkan.
- 7) Kegiatan dimulai dengan Melakukan pemeriksaan glukosa dalam darah.
- 8) Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan kesehatan pencegahan DM pada warga yang memiliki faktor resiko DM

5. Evaluasi Kegiatan.

- a. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada kesempatan ini dilakukan di luar kampus STIKes Jayakarta
- b. Pendanaan dari STIKes Jayakarta dan kerjasama dengan masyarakat RW 07
- c. Masyarakat datang lebih awal yaitu jam 07.00 WIB, sehingga saat menyiapkan ruangan, panitia juga melayani pendaftaran.

- d. Beberapa warga membawa anak, sehingga suasana menjadi penuh dan kurang kondusif.
- e. Warga merasa beruntung dapat mengikuti kegiatan tersebut dan memberikan saran untuk diadakan juga pada wilayah lainnya untuk warga yang belum berkesempatan mengikuti kegiatan saat ini.



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Dini DM



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Preventif DM pada warga dengan faktor resiko DM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *screening* pemeriksaan dini DM dan ceramah. Adapun hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

A. Demografi warga

Didapatkan rekapitulasi data dari 82 warga yang datang, mayoritas warga adalah perempuan sebanyak 55 warga (67%), sedangkan laki-laki sebanyak 27

warga (33%). Dengan demikian terlihat bahwa antusias warga dalam melakukan pengecekan dan monitoring kesehatan pada wanita lebih tinggi dari pada pria. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pada jam kerja membuat warga laki-laki yang sedang bekerja tidak dapat berpartisipasi.

B. Hasil pemeriksaan dini glukosa dalam darah.

Didapatkan dari 82 warga yang datang untuk memeriksakan glukosa dalam darah, terdapat 56 (68%) yang mendapatkan nilai glukosa dalam darah lebih tinggi dari nilai normal. Dari 56 warga tersebut, terdapat 37 (66%) berjenis kelamin perempuan dan 19 (34%) laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Agustina (2017) dengan judul gambaran pasien DM di RSUD Bogor menyatakan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 (63.6%). Kondisi ini dapat disebabkan karena pascamenaupause yang terjadi pada perempuan memicu terakumulasi lemak tubuh, sehingga terjadinya DM lebih besar.

C. Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan yang telah dilakukan setelah pemeriksaan glukosa dalam darah, rata-rata warga lebih antusias membahas mengenai pola makan dan keturunan DM. Menurut Mustofa (2016) menyatakan bahwa ketidakpatuhan diet menjadi penyebab terjadinya komplikasi pada pasien DM.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Warga yang mengikuti Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebanyak 82 dengan pembagian perempuan sebanyak 55 dan laki-laki 27 warga.
- b. Jumlah warga yang memiliki hasil glukosa dalam darah lebih dari nilai

normal sebanyak 56 warga (68%) dengan rincian 37 perempuan (66%) dan 19 laki-laki (34%)

- c. Warga mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit DM dan komplikasinya, dengan mayoritas pertanyaan terkait pola makan dan keturunan DM.

2. Saran

- a. Perlu dilakukan kegiatan pemeriksaan dini pada warga dengan faktor resiko DM dengan memanfaatkan waktu libur kerja, yaitu sabtu atau minggu
- b. Perlu peningkatan koordinasi sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan kondusif.
- c. Perlu dilakukannya *follow up* terus menerus terhadap warga yang telah terdeketsi memiliki hasil kadar glukosa dalam darah diatas nilai normal.
- d. Dilakukan dekeksi dini penyakit DM pada wilayah lainnya.

Samu Mambal Kabupaten Badung. ResearchGate

Garnita Dita (2012). *Faktor Resiko Diabetes Melitus Di Indonesia*. Universitas Indonesia.

Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Pusat Data dan Informasi: Situasi dan Analisis Diabetes*. Jakarta.

Mustofa (2016). *Determinan Epidemiologi Kejadian Ulkus Diabetikum Pasien DM di RSUD Chaasan Boesoerie dan DM Center Ternate*. UNAIR

PERKENI. (2011). *Konsensus Pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia 2011*. Semarang: PB PERKENI

Whiting et al. (2011). *IDF Diabetes Atlas: Global Estimate The Prevalence of Diabetes for 2011 and 2030*. Diabetes Research and Clinical Practice.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada STIKes Jayakarta yang telah membantu dana dan administrasi surat izin, sehingga terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Serta ketua RW 07 dan ketua Posbindu setempat yang telah menyediakan tempat, kepanitiaan dan sarana yang menunjang kegiatan ini dan juga kepada warga RW 07.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Dwi dan Rosfiati Eddy (2017). *Profil Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD X, Bogor*. Stikes Jayakarta
- American Diabetes Association (ADA). (2010). *Standarts of Medical Care in Diabetes*. *Diabetes Care* 37 (1): 14-80
- Dewi, Dewa AP Rastika (2012). *Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Masyarakat Dusun*